

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Auditor Independen di Kota Palembang

Oleh

Sa'adah Siddik¹
Dosen PNS KOPERTIS Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang
Email : saadah_ump@yahoo.com

Astroyudha²
Alumni Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang
Email :

Info Artikel

Diterima 16 Sept 2016
Direview 30 Sept 2016
Disetujui 21 Nov 2016

ABSTRACT

The problems of this study were how the partial influence of the auditor's opinion skills, independence, due profesional care, audit evidence on the auditor opinion was, and how the simultaneous influence of the auditor's: skills, independence, due professional care, audit evidence on the auditor' opinion was. The objektives of this study were to find ont the partial influence of the auditor': skills, independence, due professional care, audit evidence on the auditor' opinion, and to find ont the simultaneons influence of of the auditor': skills, independence, due professional care, audit evidence on the auditor' opinion. The independent variables in this study werw auditors' skills, auditor': independence, auditor': due professional care, auditors' audit evidence, the while dependent variable was auditors' opinion . This study used and associative method. The data of this study used primary and secondary data, the techniques for collecting data were using interviews and documentation. The method for analizing the data used quantitative analyalisis method. The result showed that the auditors' skill of die auditors' skill independence, due professional care, audit evidence simultaneonsly influenced the auditors' opinion. Partially the auditors' skill, auditors' independence, and audit evidence influenced the auditors' opinion, while the auditors' due professional care did not significantly influenced the auditors opinion.

Keyword : auditor' skills, auditors' independence, auditors' due professional care, uditors' audit evidence, auditors' opinion

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di dunia usaha saat ini semakin pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri, tumbuh dan berkembang baik perusahaan milik swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Untuk meningkatkan usahanya, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbadan hukum yang lain, membutuhkan penarikan dana dari pihak luar seperti

para investor dan kreditur, calon investor dan calon kreditur, serta pemerintah.

Perusahaan maupun pemerintahan memerlukan iasa pihak ketiga (auditor independen) agar pertanggung jawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya. Pihak luarpun memeriuken jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disaiiken manaiemen perusahaan dapat dipercaya sebagai

dasar keputusan-keputusan yang diambil. Di sinilah peran auditor independen diperlukan untuk menyatakan kewajaran atas laporan keuangan perusahaan-perusahaan ataupun pemerimaha (Mulyadi. 2010: 2-3).

Auditor independen yaitu akuntan publik (auditor pada Kantor Akuntan Publik) auditor pemerintahan atau yang sering disebut Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK dalam penelitian ini disebut pemeriksa, karena BPK telah lama tidak menggunakan kata auditor melainkan menggunakan kata pemeriksa, walaupun dalam teori pemeriksa tetap digunakan istilah auditor. Pemeriksa melaksanakan penugasan audit atas dasar Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). sedangkan akuntan publik melaksanakan penugasan audit atas dasar standar auditing yang tercantum dalam (SPAP) Standar Profesionai Akuntan Publik (Mulyadi, 2010: 65).

Berbagai faktor yang mempengaruhi auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang di atur dalam PSA yaitu antara lain keahlian, independensi, due professional care, dan bukti audit (SPAP, 2001: ISO.1). Keahlian auditor diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan teknis yang cukup. Seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi terlebih dahulu sebelum dapat menjadi independen, karena seorang auditor yang tidak kompeten maka tidak mungkin dapat bertindak independen dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya. Auditor yang tidak kompeten cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas auditnya, karena sangat terbaca pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Pada saat pelaksanaan praktik auditing yang dilakukan oleh Akuntan Publik maupun pemeriksa

BPK, sebagian masyarakat masih meyakini pemberian opini akuntan publik dan pemeriksa BPK. Indikasi dari adanya keraguan ini karena banyak sekali kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan akuntan publik dan pemeriksa BPK di dalam negeri beberapa tahun terakhir. Beberapa kasus adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam beberapa tahun terakhir antara lain adalah AP Rutiat Efendi dan Muhamad Zen. Pada tahun 2005 sanksi diberikan kepada 14 auditor BPK yang menerima uang dalam proses audit pengadaan logistik dan jasa pada pemilihan umum (Pemilu) 2004. sanksi yang dijatuhkan kepada 14 auditor tersebut bermacam ragam. Di antaranya, sanksi penurunan dan penundaan pangkat. Ada juga yang non job, atau BPK bukan lagi tempat dia bekerja. Auditor BPK yang dikenai sanksi dan berupa uang yang diterimanya antara lain Khaidar (Kasubtim Auditoriat Jawa Tengah) Rp 75 juta, Haedar Rp 107 juta, Priyono Rp 58 juta, Helmy Rp 58 juta. Ponegawati Rp 45 juta, Dedy Endarman Rp 45 juta. Sumiati Rp 45 juta, dan Nur Rp 13 juta (Jawa Pos, 20 September 2005).

Sejama tahun 2010 sebanyak 24 Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sudah dijatuhi sanksi ringan, sedang dan berat. Sanksi ini diberikan atas berbagai pelanggaran. dari tindakan indisipliner hingga pelanggaran kode etik, namun ada pula yang diberi sanksi karena memeriksa menerima imbalan dari pihak yang diaudit.

Kejadian-kejadian tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas auditor KAP dan Pemeriksa BPK. Pada sisi lainnya para auditor senantiasa dituntut untuk mentaati standar Audit dan berperilaku sesuai dengan kode etik, sehingga perlu dilakukan

penelitian untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku tersebut dan seberapa kuat pengaruh-pengaruh itu. Berdasarkan data dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) koordinator wilayah Sumatera Selatan terdapat 9 KAP yang masih aktif. Banyaknya manipulasi hasil audit dikarenakan audit hanya formalitas yang disebabkan auditor dibayar oleh kliennya atas iasanya. Perusahaan perseorangan yang beruang lingkup kecil, koperasi dan badan usaha lain memima diaudit karena untuk mengajukan pinjaman seperti bank dan lembaga keuangan lain. Kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh auditor masih menjadi faktor yang mempengaruhi auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena masih banyak yang baru ikut melaksanakan "audit, misalnya di KAP Drs. Achmad Djunaidi B terdapat 4 auditor senior dan 4 auditor junior, KAP Drs. Ahmad Rifai & Bunyamin terdapat 2 auditor senior, dan KAP E.L Tobing terdapat 4 auditor junior. "Tingkat pendidikan yang tidak merata (sarjana, pasca sarjana), misalnya di KAP Drs Achmad Djunaidi B terdapat 5 auditor (SI) dan 3 Auditor (S2), KAP Drs Nuroni terdapat 5 auditor (SI), KAP M.Zen terdapat 3 auditor (SI) dan 1 auditor (S2), KAP Ahmad Rifai & Bunyamin terdapat 6 Auditor (SI). Beraneka ragam latar belakang jurusan pendidikan (Ekonomi, Hukum, Teknik, dan lainnya) sehingga menjadikan pemeriksaan lebih lama untuk memahami kliennya. Masih adanya auditor junior yang baru menyelesaikan kuliahnya dan magang di KAP serta tingkat pengalaman yang masih rendah menjadikan pemeriksaan secara kritis dan pemerolehan bukti audit yang kompeten pada setiap pengawasan belum dapat diterapkan dengan semestinya. Selain di KAP penelitian ini juga dilakukan di BPK RI.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPK Perwakilan Sumatera Selatan. ternyata di pemeriksa BPK masih terdapat 6 orang pemeriksa golongan II, 3 orang di antaranya masih berpendidikan Diploma Tiga dan 3 orang lagi ada yang baru menyelesaikan tingkat sarjana strata satu, serta beraneka ragam latar belakang jurusan pendidikan Ekonomi, Hukum, Teknik, dan lainnya (BPK Sumsel, 2014). Masih adanya auditor junior yang belum berpengalaman lebih dari 3 tahun dan auditor yang baru di rekrutmen, sehingga dalam melaksanakan audit, pemeriksaan secara kritis pada setiap pengawasan belum dapat dilaksanakan secara semestinya. Selain itu pada saat melakukan pemeriksaan, ada saja tekanan maupun upaya suap dari pejabat tinggi negara, hal ini terkadang sangat mengganggu independensi dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh keahlian auditor, independensi, due professional care dan bukti audit terhadap opini auditor pada auditor independen Palembang (Kantor Akuntan Publik dan BPK Perwakilan Sumatera Selatan).

KAJIAN PUSTAKA

Opini auditor merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit, yang disajikan dalam suatu laporan tertulis.

Keahlian Auditor

Penelitian-penelitian tentang keahlian auditor sudah banyak, seperti dilakukan Astari dan Indira (2013), yang menguji mengenai keahlian auditor terhadap pemberian opini. Hasil penelitiannya menyimpulkan

bahwa keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini melalui skeptisme auditor. Peneliti lain Erni (2012) menguji bagaimanakah pengaruh keahlian audit terhadap pemberian opini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap pemberian opini. Keahlian auditor adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain seperti: 1). Untuk luar negeri (AS) ujian CPA (Certified Public Accountant) dan untuk di dalam negeri (Indonesia) USAP (Ujian Sertifikat Akuntan Publik). 2) PPL (Pendidikan Profesi Berkecukupan); 3) Pelatihan-pelatihan intern dan ekstern; 4) Keikutsertaan dalam seminar, simposium dan lain-lain.

Independensi

Menurut Mulyadi (2010: 26) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Messier (2006: 50) aspek-aspek dalam independensi adalah 1) independen dalam fakta (independence in fact) yaitu untuk menjadi independen, auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi dalam auditnya; 2) independen dalam penampilan (Independence in appearance) merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya.

Due Professional Care

Due professional care adalah standar umum ketiga yang mengatur kewajiban auditor untuk menggunakan dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalnya dalam audit dan dalam penyusunan laporan audit. Kemahiran profesional dengan cermat dan seksama berarti penggunaan pertimbangan sehat dalam penetapan lingkup, dalam pemilihan metodologi, dan dalam pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional yang sehat dalam menentukan standar yang ditetapkan untuk pekerjaan yang dilaksanakan (Muyadi, 2010: 27)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (2001: 230.I-3) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi due professional care yaitu antara lain: 1) skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selain mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Oleh karena bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisme profesional harus digunakan selama proses tersebut. Auditor tidak menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya bahwa

manajemen adalah jujur. 2) keyakinan memadai. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Keyakinan mutlak tidak dapat dicapai karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan tersebut. Oleh karena itu, suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mungkin tidak dapat mendeteksi salah saji material.

Bukti Audit (Audit Evidence)

Bukti audit (Audit Evidence) adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar layak untuk menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2010: 74) sebagai berikut. 1) Cukup atau tidaknya bukti audit berkaitan dengan kuantitas bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor. Dalam penentuan cukup atau tidaknya bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor, pertimbangan profesional auditor memegang peranan yang penting. Faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan cukup atau tidaknya bukti audit adalah materialitas dan risiko, faktor ekonomi, ukuran dan karakteristik populasi. 2) Kompetensi bukti audit berhubungan dengan kualitas dan keandalan data akuntansi dan informasi penguat: (a) Kompetensi data akuntansi, keandalan catatan akuntansi dipengaruhi secara langsung oleh efektivitas pengendalian intern. Pengendalian intern yang kuat menyebabkan keandalan catatan akuntansi dan bukti-bukti audit lainnya yang dibuat dalam organisasi klien dan pengendalian klien yang lemah seringkali tidak

dapat mencegah atau mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi dalam proses akuntansi (b) Kompetensi informasi penguat. Kompetensi informasi penguat dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut ini: relevansi, sumber, ketepatan waktu, objektivitas, dan cara pemerolehan bukti. (3) Layak, dasar layak berkaitan dengan tingkat keyakinan secara keseluruhan yang diperlukan oleh auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Pertimbangan auditor tentang kelayakan bukti audit dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini: a) Pertimbangan profesional. b) Integritas manajemen. c) Kepemilikan publik versus terbatas. d) Kondisi keuangan (Mulyadi, 2010: 74-79)

IAI (2001) menyatakan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Menurut Mulyadi (2010: 16) menyatakan bahwa ada lima jenis opini audit

- 1) *Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)* melalui pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
- 2) *Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion with explanatory language)*. Penyebab utama auditor memberikan pendapat ini, yaitu ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang

dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

- 3) *Pendapat Wajar dengan Pengecualian (qualified opinion,.)* Melalui pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan SAK. Lingkup audit dibatasi klien, dan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting, karena di luar kekuasaan klien. SAK tidak diterapkan secara konsisten.
- 4) *Pendapat Tidak Wajar (adverse opinion)*. Auditor memberikan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), jika ia dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.
- 5) Auditor Tidak Menyatakan Pendapat (*disclaimer opinion*). Auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*), dikarenakan ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan audit atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Hipotesis

Terdapat pengaruh signifikan keahlian auditor, independensi, due professional care dan bukti audit secara bersama terhadap opini auditor. Terdapat pengaruh signifikan keahlian auditor, independensi, due professional care dan bukti audit secara parsial terhadap opini auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 9 KAP dan BPKRI Perwakilan Sumatera Selatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, kuesioner

dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dan wawancara langsung mengenai kelima variabel tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari KAP dan BEPEKA.

Tabel I
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Keahlian Auditor XI	Keahlian auditor adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, Ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan auditor 2. Tingkat sertifikasi pendidikan atau pengakuan resmi 3. Pendidikan berkelanjutan 4. Pengalaman auditor 	Skala ordinal
Independensi X2	Independensi adalah sikap dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi, bebas dari pengaruh, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi dalam fakta 2. Independensi dalam penampilan 	Skala ordinal
Due Professional	Due professional care adalah penggunaan pertimbangan sehat dengan cermat dan seksama kemahiran profesionalnya dalam penetapan lingkup, pemilihan metodologi, dan pemilihan pengujian dan prosedur untuk mengaudit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skeptisme Profesional 2. Keyakinan Memadai 	Skala ordinal
Bukti Audit X4	Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar layak untuk menyatakan pendapatnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup 2. Kompeten 3. Layak 	Skala ordinal
Opini Auditor Y	Opini auditor merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) yang berlaku umum.	<p>Wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)</p> <p>Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion with explanatory language)</p> <p>Wajar dengan pengecualian (unqualified opinion)</p> <p>Tidak wajar (adverse opinion)</p> <p>Tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion)</p>	Skala ordinal

Sumber: penulis, 2015

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi Penelitian
Nama Kantor Auditor Pemeriksa

No	Nama Kantor Auditor/Pemeriksa	Auditor
1	KAP Drs.Achmad Djunaidi B	8 orang
2	KAP Drs.Ahmad Nuroni	5 orang
3	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	9 orang
4	KAP Drs.H Suparman, Ak	5 orang
5	KAP Drs.Muhamad Zen & Rekan (CAB)	4 orang
6	KAP Drs. Said Muhammad GB	7 orang
7	KAP Drs.Charles Panggabean dan Rekan	5 orang
8	KAP Edward L. Tobing Madilah Bohori (CAB)	6 orang
9	KAP Drs. Tanzail Djunaidi & Eddy	9 orang
10	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan	66 orang
	Total	124 orang

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian smtistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil penguiian tersebut akan dijeiaskan menggunakan kaiimat-kalimat.

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan anaiisis statistik yaitu uji hipotesis (uji t dan uji f). Untuk memudahkan perhitungan statistik tersebut, maka digunakan program SPSS, namun sebeium melakukan analisis, maka sesuai dengan syarat metode ordinary least square (OLS) terlebih dahulu akan dilakukan pengujian validitas, realibilitas normalitas dan asumsi klasik. Tahap-tahap dalam melakukan pengujian data yaitu: uji validitas data dan realibilitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis. Pada analisis regresi linier berganda, variabel terikat (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.

Analisis regresi linear berganda persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Opini Auditor

X_1 : Keahlian Auditor

X_2 : Independensi

X_3 : Due Professional Care

X_4 : Bukti Audit

A : Nilai konstanta, perpotnngan garis pada sumbu X

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi variabel X

e : Error Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 112 (seratus dua belas) kuesioner kepada seluruh auditor independen yang bekerja pada 7 KAP dan BPK, tetapi hanya 79 kuesioner yang kembali dan datanya diolah oleh penulis. Berikut daftar jumlah Kantor Akunmn Auditor Independen di Kola Palembang dan jumlah kuesioner yang akan diolah.

Tabel 4
Jumlah dan Persentase Populasi Auditor Independen yang Dianalisis

No	Responden	Jumlah Kuesioner	Data Tidak Kembali	Diolah
1	KAP Drs.Achmad Djunaidi B	8	2	6
2	KAP Drs.Ahmad Nuroni	5		5
3	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	9	3	6
4	KAP Drs.Muhamad Zen dan Rekan (CAB)	4		4
5	KAP Drs.Charles Panggabean & Rekan	5	1	4
6	KAP Edward L. Tobing Madilah Bohori (CAB)	6	2	4
7	KAP Drs.Tanzil Diunaidi & Eddy	9	22	7
8	Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan	66	23	43
	Total	112	33	79

Sumber: Hasil pengolahan data, 2015

Uji Validitas

Hasil Pengujian Validitas Variabel X₁,

Uji Reliabilitas

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Status
X1	0,896	0,6	Reliabel
X2	0,682	0,6	Reliabel
X3	0,855	0,6	Reliabel
X4	0,866	0,6	Reliabel
Y	0,772	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji Asumsi Klasik

I. Uji Multikolinieritas

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	,208	4,812
X2	,297	3,368
X3	,278	3,593
X4	,297	3,362

a. Dependent Variable: Opini Auditor (Y)

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari output coefficients di atas, nilai VIF masing-masing variabel pada kolom Colinearity sebesar 3,368, X₃ terjadi persoalan multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini. Statistics untuk

variabel X₁ sebesar 4,812, X₂ sebesar 3,593 dan X₄ sebesar 3,362, tidak ada yang melampaui 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

2. Variabel Independensi (X₂)

Hasil Pengujian Validitas variabel X₂

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
1	0,511	0,22 1	Valid
2	0,484	0,22 1	Valid
3	0,471	0,22 1	Valid
4	0,626	0,22 1	Valid
5	0,507	0,22 1	Valid
6	0,560	0,22 1	Valid
7	0,562	0,22 1	Valid

8	0,543	0.22 1	Valid
9	0,512	0.22 1	Valid

3.Variabel Due Professional Care (X₁)

Hasil Pengujian Validitas variabel X₁,

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
1	0,756	0.22 1	Valid
2	0,755	0.22 1	Valid
3	0,778	0.22 1	Valid
4	0,595	0.22 1	Valid
5	0,621	0.22 1	Valid
6	0,730	0.22 1	Valid
7	0,635	0.22 1	Valid
8	0,759	0.22 1	Valid

Hasil Pengujian Validitas variabel X₄

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
1	0,511	0.22 1	Valid
2	0,484	0.22 1	Valid
3	0,471	0.22 1	Valid
4	0,626	0.22 1	Valid
5	0,507	0.22 1	Valid
6	0,560	0.22 1	Valid
7	0,562	0.22 1	Valid
8	0,543	0.22 1	Valid

Sumber Hasil Pengolahan data, 2015

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
1	0,511	0.22 1	Valid
2	0,484	0.22 1	Valid
3	0,471	0.22 1	Valid
4	0,626	0.22 1	Valid
5	0,507	0.22 1	Valid
6	0,560	0.22 1	Valid
7	0,562	0.22 1	Valid
8	0,543	0.22 1	Valid

Sumber. Hasil pengolahan data, 2015

5.Variabel Opini Auditor (Y)

Hasil Pengujian Validitas variabel Y

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
1	0,714	0,221	Valid
2	0,591	0,221	Valid
3	0,620	0,221	Valid
4	0,678	0,221	Valid
5	0,620	0,221	Valid
6	0,417	0,221	Valid
7	0,731	0,221	Valid
8	0,590	0,221	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data 2015

2. Uji Autokorelasi

Model Summary

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,927 ^a	,858	,851	1,61133	1,633

Sumber: hasil pengolahan data, 2015

Predictors: (Constant). Keahlian Auditor (X₁). Independensi (X₂). Due Professional Care (X₃). Bukti Audit (X₄),

Dependent Variable: Opini Auditor (Y)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai DW adalah 1,633 yang berarti nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastitas

Hasil Pengujian Heterokedastitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,534	1,178		-3,850	,000		
	X1	,110	,044	,238	2,485	,015	,208	4,812
	X2	,449	,082	,439	5,470	,000	,297	3,368
	X3	,114	,069	,137	1,655	,102	,278	3,593
	X4	,125	,052	,192	2,398	,019	,297	3,362

Sumber: Hasil pengolahan data, 2015

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastitas,

Uji Normalitas Data

diperoleh nilai sig diatas nilai alpha (0.05), berarti

Hasil Pengujian Normalitas Data

terbebas dari gejala heteroskedastitas. 3,362 data 3 9

S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keahlian Auditor (X1)	Independensi (X2)	Due Professional Care (X3)	Bukti Audit (X4)	Opini Auditor (Y)
N		79	79	79	79	79
Normal Mean		50,0154	25,3227	24,4062	34,5101	19,4136
Parameters ^a Std. Deviation	Absolute	9,06480	4,08370	5,00883	6,41724	4,17182
Most Extreme Differences	Positive	,136	,102	,099	,150	,108
	Negative	,094	,102	,093	,116	,108
		-,136	-,100	-,099	-,150	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,207	,905	,883	1,330	,956
Asymp. Sig.	(2-tailed)	,109	,386	,416	,058	,320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data, 2015

Dari hasil pengujian normalitas data tabel diperoleh bahwa probabilitas untuk variabel keahlian auditor (0,109), variabel independensi (0,386), variabel due professional care (0,416), variabel bukti audit (0,058) dan variabel opini auditor (0,320), jika

dibandingkan dengan besarnya alpha yang digunakan (0,05) dimana probabilitz masing-masing variabel lebih besar dari alpha yang digunakan.

C. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama (H₁)

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1165,385	4	291,346	112,212	,000
Residual	192,134	74	2,596		
Total	1357,519	78			

Sumber: Hasil Pengolahan_Daia, 2015

- a. Predictors: (Constant). Keahlian Auditor (X₁). Independensi (X₂), Due Professional Care (X₃), Bukti Audit (X₄)
 b. Dependent Variable: Opini Auditor (Y)

Model Summary

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,927 ^a	,858	,851	1,61133	1,633

Sumber Hasil Pengolahan Data, 2015

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 112,212 sedangkan, nilai F_{tabel}, untuk taraf nyata (α) sebesar 5% df pembilang (k=4) jadi k-1 = 1 dan df penyebut = n-k-1 = (79-4-1) = 74 adalah sebesar 2,495, dengan kata lain F_{hitung} > F_{tabel} (112,212 > 2,495), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak sedangkan H_a, diterima. Dengan kata lain, keahlian auditor, independensi, due professional care, dan bukti audit secara bersama berpengaruh terhadap opini auditor. Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) yang muncul adalah sebesar 0,000, yang berarti Sig F (0,000) ≤ α 0,05, hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat signifikansi yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka kesimpulannya keahlian auditor (X₁), independensi (X₂), due professional care (X₃) dan bukti Audit (X₄) berpengaruh signifikan secara bersama terhadap opini auditor (Y).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,858 atau 85,8%. Hasil ini berarti 85,8% variabel opini auditor (Y) dipengaruhi oleh variabel keahlian auditor (X₁), independensi (X₂), due professional care (X₃) dan bukti audit (X₄), sedangkan sisanya 14,2% (100%-85,8%), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, seperti risiko audit, situasi audit, tingkat materialitas, pelatihan, peran gender, dan audit delay dan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap opini auditor.

2.Uji Hipotesis Kedua (H₂)

a. Pengaruh Keahlian Auditor (X₁) Secara Parsial terhadap Opini Auditor (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel keahlian auditor (X₁) sebesar 2,485 sedangkan, nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta df = n-k-1 = 74 adalah

sebesar 1,993. jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena, nilai t_{hitung} (2,485) > t_{tabel} , (1,993). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel keahlian auditor (X_1) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 , serta nilai signifikansi X_1 , sebesar 0,015, karena nilai $t_{sig} < 0,05 = 0,015 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh secara signifikan, maka kesimpulannya keahlian auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini auditor.

Hasil ini dapat diperjelas dari alasan auditor mengenai keahlian auditor, yang menjelaskan bahwa keahlian dari seorang auditor dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki serta tingkat sertifikasi dan pengakuan resmi dalam bidang audit. Auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi, biasanya memiliki kompetensi yang tinggi dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai auditor. keahlian auditor diperoleh juga dari pendidikan berkelanjutan serta pengalaman dalam mengaudit mengikuti pelatihan baik di dalam negeri maupun luar negeri dan pelatihan yang mengikuti perkembangan terbaru. Auditor yang berpengalaman akan lebih cepat dalam memahami klien dan mendeteksi kesalahan dari pada auditor yang belum berpengalaman. jadi semakin tinggi keahlian auditor yang dimiliki maka akan semakin berkualitas juga opini auditor yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini auditor, melalui empat indikator yaitu pengetahuan auditor, tingkat sertifikasi pendidikan atau pengakuan resmi, pendidikan berkelanjutan, pengalaman audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Oktaviani (2012) yang menyatakan bahwa

keahlian auditor adalah variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap opini auditor, juga konsisten dengan penelitian Astari dan Indira (2013) yang menyamakan bahwa keahlian auditor adalah variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap opini auditor.

b. Pengaruh Independensi (X_2) Secara Parsial terhadap Opini Auditor (Y).

Nilai t_{hitung} untuk variabel independensi (X_2) sebesar 5,470 sedangkan, nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 serta $df = n-k-1 = 74$ adalah sebesar 1,993. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena, nilai t_{hitung} (5,470) > t_{tabel} (1,993). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel independensi (X_2) juga menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 serta signifikansi X_2 sebesar 0,000 karena nilai $t_{sig} < 0,05 = 0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh secara signifikan, maka kesimpulannya independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini auditor.

Hasil ini dapat diperjelas dari alasan auditor mengenai independensi, yang menyatakan independensi secara fakta harus dipertahankan dan apapun fakta yang diperoleh dalam proses audit harus dilaporkan seluruhnya. Auditor independen harus independen dalam penampilan, harus objektif baik diri pribadi maupun pandangan dari orang lain. Auditor yang independen baik itu secara fakta maupun penampilan akan menghasilkan opini yang bersifat objektif sesuai dengan situasi pada laporan keuangan yang sebenarnya, jadi opini yang dihasilkanpun akan lebih berkualitas Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap opini auditor, melalui dua

indikator yaitu independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan. Hal ini konsisten dengan penelitian Oktaviani (2012) yang menyatakan bahwa independensi adalah variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap opini auditor.

c. Pengaruh Due Professional Care (X₂) Secara Parsial terhadap Opini Auditor (Y).

Nilai t_{hitung} untuk variabel due professional care (X₂) sebesar 1,655 sedangkan, nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 serta $df = n-k-1 = 74$ adalah sebesar 1,993. jadi dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima karena, nilai t_{hitung} (1,655) < t_{tabel} (1,993). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel due professional care (X₂) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_a . dan diterimanya H_o serta signifikansi X₂, sebesar 0,102, karena nilai $t_{sig} > 0,05 = 0,102 > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan, maka kesimpulannya due professional care tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini auditor. Hasil ini dapat diperjelas dari penjelasan auditor mengenai due professional care yang dalam praktiknya, beberapa auditor belum dapat menerapkan due professional care dengan semestinya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya skandal-skandal keuangan yang terjadi, dikarenakan due professional care belum diterapkan secara benar dan ternyata dalam hasil jawaban responden yang dapat dilihat pada pembahasan kuesioner, masih saja terdapat responden yang menjawab berbeda dari peraturan standar yang ditetapkan. hal ini berarti masih ada auditor yang belum begitu paham tentang due professional care karena pernyataan tentang due professional care

tersebut sudah tercantum dalam smndar peraturan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa due professional care tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini auditor. melalui dua indikator yaitu skeptisme profesional dan keyakinan memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin, Netty dan Rahayu (2012) yang menyatakan variabel due professional care tidak berpengaruh dominan terhadap opini auditor.

d. Pengaruh Bukti Audit (X₄) Secara Parsial terhadap Opini Auditor (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel bukti audit (X₄) sebesar 2,398 sedangkan, nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05 (5%) serta $df = n-k-1 = 74$ adalah sebesar 1,993. jadi dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima karena, nilai t_{hitung} (2,398) > t_{tabel} (1,993). Hasil uji hipotesis individual untuk variabel bukti audit (X₄) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o serta nilai signifikansi X₄ sebesar 0,019 karena nilai $t_{sig} < 0,05 = 0,019 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh secara signifikan, maka kesimpulannya bukti audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini auditor.

Hasil ini dapat diperjelas dari alasan auditor mengenai bukti audit, bukti audit sangat dibutuhkan untuk menyatakan opini yang tepat. Auditor yang kompeten dapat mempertimbangkan materialitas dan risiko dalam pengumpulan bukti audit. bukti audit yang kompeten adalah bukti audit yang berkualitas dan handal dari segi data akuntansi maupun informasi penguat Bukti audit yang kompeten dipengaruhi

secara langsung oleh efektivitas pengendalian intern. Bukti audit dapat dikatakan layak untuk menyatakan opini di pengaruhi beberapa faktor yaitu antara lain: pertimbangan profesional, integritas manajemen, kepemilikan publik versus terbatas dan kondisi keuangan. jadi, bukti audit yang diperoleh auditor adalah sebagai dasar untuk menyatakan opini auditor dalam laporan keuangan yang berarti bahwa semakin cukup, kompeten, dan layak bukti audit maka akan semakin berkualitas opini yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bukti audit berpengaruh secara signifikan terhadap opini auditor, melalui tiga indikator yaitu cukup, kompeten, dan layak Hal ini sejalan dengan teori Mulyadi yang menyamakan bahwa bukti audit yang diperoleh auditor adalah sebagai dasar untuk menyaiakan opini auditor dalam laporan keuangan yang berarti bahwa semakin cukup, kompeten, dan layak bukti audit maka akan semakin berkualitas opini yang dihasilkan.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Mode	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Constant	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		-4,534	1,178		-3,850	,000		
	X1	,110	,044	,238	2,485	,015	,208	4,812
	X2	,449	,082	,439	5,470	,000	,297	3,368
	X3	,114	,069	,137	1,655	,102	,278	3,593
	X4	,125	,052	,192	2,398	,019	,297	3,362

Sumber: Hasil Pengujian Data, 2015

Dari hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel keahlian auditor (X₁), independensi (X₂), due professional care (X₃), dan bukti audit (X₄) terhadap opini auditor (Y) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = -4,534 + 0,110X_1 + 0,449X_2 + 0,114X_3 + 0,125X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa:

1). Pengaruh Keahlian Auditor (X₁) Secara Parsial terhadap Opini Auditor (Y).

Nilai koefisien regresi keahlian auditor (X₁) terhadap opini auditor (Y), adalah sebesar 0,110 (11%). berarti bahwa keahlian audit (X₁) mempunyai hubungan terhadap opini auditor (Y), yaitu sebesar 11%, artinya jika ada peningkatan keahlian auditor (X₁) sebesar 100 %, maka akan

meningkatkan opini auditor (Y) sebesar 11%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan keahlian auditor (X₁) sebesar 100 %, maka akan menurunkan opini auditor (Y) sebesar 11%. jadi keahlian auditor berhubungan positif secara parsial terhadap opini auditor. Hasil ini diperjelas dari pembahasan hipotesis yaitu bahwa semakin tinggi keahlian auditor yang dimiliki maka akan semakin berkualitas juga opini yang dihasilkan auditor.

2) Pengaruh Independensi (X₁) Secara Parsial terhadap Opini Auditor (Y).

Nilai koefisien regresi independensi auditor (X₁) secara parsial terhadap opini auditor (Y), adalah sebesar 0,449 (44,9%) berarti independensi (X₁) mempunyai hubungan terhadap opini auditor (Y), yaitu sebesar 44,9%, artinya jika ada peningkatan independensi (X₁) sebesar 100%, maka akan

meningkatkan opini auditor (Y) sebesar 44,9%. Sebaliknya, jika ada penurunan independensi (X1) sebesar 100%, maka akan menurunkan opini auditor (Y) sebesar 44,9%. jadi independensi berhubungan positif secara parsial terhadap opini auditor. Hasil ini diperjelas dari pembahasan hipotesis yaitu semakin auditor itu independen maka akan semakin objektif dan berkualitas juga opini yang dihasilkan oleh auditor.

3) Pengaruh Due Professional Care (X₂) Secara Parsial terhadap Opini Auditor (Y).

Nilai koefisien regresi due professional care (X₂) secara parsial terhadap opini auditor (Y), adalah sebesar 0,114 (11,4%) berarti due professional care (X₂) mempunyai hubungan terhadap opini auditor (Y), yaitu sebesar 11,4%, artinya jika ada peningkatan due professional care (X₂) sebesar 100%, maka akan meningkatkan opini auditor (Y) sebesar 11,4%. Sebaliknya, jika ada penurunan due professional care (X₂) sebesar 100%, maka akan menurunkan opini auditor (Y) sebesar 11,4%. jadi due professional care berhubungan positif secara parsial terhadap opini auditor. Hasil ini diperjelas dari pembahasan hipotesis yaitu, semakin baik due professional care yang dilakukan dalam proses audit maka akan semakin berkualitas iup opini yang dihasilkan auditor.

4) Pengaruh Bukti Audit (X₄) Secara Parsial terhadap Opini Auditor (Y).

Nilai koefisien regresi bukti audit (X₄) secara parsial terhadap opini auditor (Y), adalah sebesar 0,125 (12,5%) berarti bukti audit (X₄) mempunyai hubungan terhadap opini auditor (Y), yaitu sebesar 12,5%, artinya jika ada peningkatan bukti audit (X₄) sebesar 100%, maka akan meningkatkan opini auditor (Y) sebesar 12,5%. Sebaliknya, jika

ada penurunan bukti audit sebesar 100%, maka akan menurunkan opini auditor sebesar 12,5%. jadi bukti audit berhubungan positif secara parsial terhadap opini auditor. Hasil ini diperjelas dari pembahasan hipotesis yaitu semakin cukup, kompeten, dan layak bukti audit maka akan semakin berkualitas juga opini yang dihasilkan oleh auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Keahlian auditor, independensi, due professional care dan bukti audit secara bersama berpengaruh signifikan terhadap opini auditor.
3. Keahlian auditor (X₁), independensi (X₂), dan bukti audit (X₄) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini auditor, Sedangkan due professional care (X₃) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini auditor.

Saran

1. Proses audit harus dilakukan sesuai dengan prosedur atau standar yang ditetapkan agar opini yang diberikan berkualitas.
2. Auditor harus tetap meningkatkan keahlian auditor yang dimiliki agar proses audit berjalan dengan semestinya, independensi harus tetap di jaga agar pandangan masyarakat terhadap auditor independen selalu baik, due professional care harus dilakukan agar dalam kegiatan audit memperoleh keyakinan serta memperoleh bukti audit yang berkualitas, bukti audit harus diperoleh berdasarkan kriteria cukup, kompeten dan layak agar bukti audit berkualitas. Keahlian auditor, independensi, due professional care dan bukti audit harus dilakukan ididapat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar

opini yang dihasilkan berkualitas. dapat menjadi acuan penting dalam pengambilan keputusan dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, Amir Abadi . Arens, A.Alvin. Randal, J. Elder, dan Mark.S. Beasley. Alih Bahasa Desti Fitriani. 2011. *Auditing and Assurance Services An integrated Approach-An Indonesia Adoption*. Buku 1.jilid 2. Jakarta; Salemba Empat.
- Asmri Bunga Pratiwi & Indira januarti. 2013. Pengaruh Faktor-faktor Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pemberian Opini (Studi Empiris Pada Pemeriksa BPK RI Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi*, volume 2, Nomor 1. Halaman 1-14. Semarang. (online), (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/laccounting> diakses 30 April 2013).
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, Badan Pemeriksa Keuangan. Jakarta.
- Beasley, Mark s. Carcello, Joseph V. Hermanson, Dana R. Neal, Terry L. 2009. *The Audit Committee Oversight Process. Contemporary Accounting Research*, Volume 26, Nomor 1.(online). (<http://www.auditoversight.org/>, diakses 04 september 2013)
- Dwi Priyantoro. 2009. *Mandiri belajar SPSS*. Cengeng Ketiga, Jakarta: PT. Bumi Kirana.
- Guy, M, Alderm Wayne C, Winters Alan j. . Auditing. Diahlihabaskan oleh Sugiarto, Paul A Raioe, & Ichsan Setiyo Budi.2002. jilid 1. Edisi 5, Penerbit Erlangga.
- Harvita Yulian Ayuningtyas & Sugeng Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi kasus Pada Kecamatan KotalKabupaten di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1-10. Semarang.(online), (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.Qp/accounting>, diakses 30 April 2013),
- IAI Kementerian Akuntan Publik. 2001. PSAP. Jakarta: Salemba Empat
- Maylia Pramono Sari. 2010. Analisis Perbandingan SPAP. IAS dan SPKN. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Volume 2, Nomor 1. (online), (<http://journal.unnes.ac.id/index.php/gil'da.pdf>, diakses 30 April 2013).
- Messier, William F, Steven M. Glover. & Douglas F. Prawitt Dialihbahasakan oleh Nuri Hidan. 2006. *Auditing Services & Assurance*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Ali. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Penerbit Pustaka Amani. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Buku 1.Edisi keenam.Cetakan Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi ke 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Saripudin; Herawati Netty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). *e-jurnal Binar Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1. Halaman 4-13. Jambi.(online), (<http://ejournal-s1.unja.ac.id/index.php/accounting>, diakses 30 April 2013).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Cetakan Keenam Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sunjono; Setiawan, Roni; Carolin, Verani; Magdalena, Nonie; Kurniawan, Albert. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung Alfabeta.
- Zu'amah, Surroh. 2009. Independen dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit (Studi BPKP Jateng). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Volume 1, Nomor 2. Halaman 145-154. (online),

(<http://journal.unnes.ac.id/indeks.php/jda.pdf>, diakses 30 April 2015).

Noviyanti, Suzy. 2008. Skeptisme Profesional dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 5. Nomor 1. Halaman 102-125.(online). (<http://e-JournalAccounting.e.ui.ac.id/indeks.php.pdf>, diakses 15 oktober 2015)